



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 06 Februari 2017

Halaman: 4

Tiap Bangunan Wajib Miliki Sumur Resapan

YOGYA (MERAPI) - Genangan air di sejumlah ruas jalan dan sebagian permukiman warga di Kota Yogyakarta menjadi permasalahan setiap hujan lebat. Terutama untuk lalu lintas jalan menjadi terhambat karena genangan itu. Berkurangnya daerah resapan mempengaruhi adanya genangan air hujan itu.

Kepala Seksi Pengendalian Lingkungan dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Peter Lawoasal mengakui perkembangan pembangunan dan infrastruktur, membuat daerah resapan air berkurang. Untuk mengatasi itu pembuatan daerah resapan dilakukan dengan pembangunan sumur resapan. Namun diakuinya belum semua warga menyadari pentingnya sumur resapan itu.

"Sumur resapan ini penting untuk masyarakat. Dengan adanya sumur resapan, air hujan disimpan dan dapat menyuplai air ke sumur air bersih warga saat musim kemarau," kata Peter, Minggu (5/2).

Dia menuturkan setiap pembangunan harus ada sumur resapan. Baik itu rumah maupun hotel dan bangunan gedung lainnya. Keberadaan sumur resapan itu bisa dipastikan dari pengajuan izin mendirikan bangunan yang harus menyertakan rencana pembangunan sumur resapan. Sedangkan bagi permukiman warga yang sudah berdiri lama, pihaknya sebatas mengimbau untuk membuat sumur resapan.

"Kita bisa mengendalikannya dari pengajuan izin mendirikan pembangunan yang baru. Setiap pembangunan harus ada sumur resapan. Untuk hotel dan gedung jumlah sumur resapannya harus lebih banyak. Di kompleks Balaikota juga sudah dibuat sejumlah sumur resapan," terangnya.

Setiap tahun pembangunan sumur resapan di kampung-kampung juga dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dia menyebut tahun ini ada pembangunan sumur resapan sebanyak 100 sumur. Sumur resapan yang akan dibangun memiliki kedalaman 3 meter dengan diameter 80 cm. Pembangunan sumur resapan diprioritaskan pada daerah yang banyak genangan air hujan. Misalnya di kampung-kampung di gang-gang yang resapannya sudah berkurang.

Selain sumur resapan, program lubang biopori juga terus dikembangkan. Dia menyampaikan DLH Kota Yogyakarta memfasilitasi pipa-pipa paralon untuk mendukung pembuatan lubang biopori. "Kita ada pipa paralon untuk membantu pembuatan lubang biopori. Pembuatan lubang-lubang biopori perlu dilengkapi dengan pipa paralon agar tidak gampang rusak," tambah Peter.

Permasalahan genangan air hujan terkait cakupan drainase ini juga menjadi salah satu program dan indikator pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2012-2016 Kota Yogyakarta, yang belum mencapai target. Untuk mengatasi cakupan drainase atau saluran air hujan (SAH) juga ditingkatkan.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUP-KP) Kota Yogyakarta Agus Tri Haryono mengatakan pembuatan SAH tahun ini dibuat berwawasan lingkungan dengan dilengkapi Sumur Peresapan Air Hujan. Mengingat kapasitas SAH kadang tidak mampu menampung debit air hujan, sehingga menimbulkan genangan di jalan.

"Dengan pembangunan sumur resapan air hujan di dalam SAH, tidak semua air hujan dibuang ke sungai. Ada yang disimpan di sumur resapan. Tahun ini SAH yang dilengkapi sumur resapan akan dibangun di Jalan Suryodiningratan, Danurejan, Purwokinan dan Tegarejo," ucap Agus.

(Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	
1.	☐ Negatif	☐ Anu
2.	☐ Positif	☐ Sec
3.	☐ Netral	☐ Biat
4.		
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005